

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia mengembangkan dirinya dalam meningkatkan harkat dan martabat manusia, sehingga manusia mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi menuju ke arah yang lebih baik. Manusia yang berkualitas dapat dilihat dari segi pendidikan. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan tempat untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia untuk diajar dan dilatih sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Jadi, tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia harus dilakukan dalam konteks peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui model pengajaran yang efektif dan efisien serta mengikuti perkembangan zaman.

Untuk melaksanakan proses didalam pendidikan dibutuhkan kurikulum dimana merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dan perubahan *mindset* dari KTSP dan dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan kompetensi abad 21. Pengembangan kurikulum sangat diperlukan untuk mengarahkan siswa menjadi manusia berkualitas, mampu dan produktif, menjawab tantangan zaman yang selalu berubah, menjadi manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kurikulum 2013 sudah memasuki tahap pelaksanaan selama tiga semester di pendidikan sekolah dasar dan berdasarkan observasi dari hasil wawancara dengan guru kelas IV yang peneliti lakukan di SD Negeri 050664 Lubuk Dalam Kecamatan Stabat pada bulan Desember 2014 menyatakan bahwa sekolah ini telah menerapkan kurikulum 2013 selama 3 semester pada Bulan Juli 2013/2014. Penerapan kurikulum 2013 di sekolah ini masih belum maksimal, hal ini dikarenakan oleh buku pelajaran yang belum berkontribusi dengan baik dan kemampuan guru untuk mengembangkan aspek-aspek penting dimana salah satunya adalah aspek keterampilan sosial dalam melakukan proses belajar mengajar dikelas.

Dalam kurikulum 2013, proses belajar mengajar lebih menekankan secara kooperatif dan dalam pelaksanaannya siswa masih malu-malu bahkan adanya rasa tidak mau mengembangkan keterampilan sosial yang dimiliki. Hal ini terlihat pada kurangnya keinginan siswa untuk berperan aktif dalam proses diskusi kelompok dikelas IV SD Negeri 050664 Lubuk Dalam.

Salah satu perwujudan dari keterampilan sosial yang dimiliki siswa adalah mampu menjalin hubungan antara teman sebaya dan berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini merupakan satu indikator yang penting dari perwujudan keterampilan sosial dan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan sosial maupun kognitif siswa.

Menurut Kelly (Gimpel dan Merrel ,1998 dalam Psikology 09b) memberikan keterampilan sosial (*Social Skill*) sebagai perilaku-perilaku yang

dipelajari, yang digunakan oleh individu pada situasi interpersonal dalam lingkungan. Matson (Gimpel dan Marrel, 1998) mengatakan bahwa keterampilan sosial baik secara langsung maupun tidak langsung membantu seseorang untuk dapat menyesuaikan diri dengan standar harapan masyarakat, dimana keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendnegarkan keluhan atau pendapat orang lain, memberi dan menerima feedback, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai aturan yang berlaku dan sebagainya.

Bagi siswa yang tidak memiliki keterampilan sosial, maka akan mengalami kesulitan dalam memulai dan menjalin hubungan yang positif dengan lingkungannya, bahkan boleh jadi siswa akan ditolak atau diabaikan oleh lingkungannya. Dampak yang muncul dari akibat penolakan ini adalah siswa akan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan baik dilingkungan rumah maupun lingkungan sekolahnya. Hal ini dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa karena siswa kurang mampu menempatkan diri dalam kehidupan sosial terutama dalam belajarnya.

Menurut Suhartini dalam skripsi Ria (2013:2), keterampilan sosial merupakan bentuk perilaku, perbuatan dan sikap yang ditampilkan oleh individu ketika berinteraksi dengan orang lain disertai dengan ketepatan dan kecepatan sehingga memberikan kenyamanan bagi orang yang berada disekitarnya. Siswa yang menguasai keterampilan sosial diharapkan belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma kelompok, karena keterampilan sosial merupakan salah satu aspek

perkembangan siswa yang sangat penting dalam menentukan keberhasilannya untuk memulai dan memiliki hubungan sosial.

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013, terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat menunjang berbagai kemampuan siswa baik kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan model-model tersebut diharapkan guru dan siswa dapat mengembangkannya. Model pembelajaran sangat dibutuhkan karena dengan model pembelajaran terdapat suatu perencanaan yang akan menggambarkan proses belajar mengajar. Menurut Sagal dalam skripsi PTK Khairat (2013:4) mengemukakan bahwa model dapat dipahami sebagai suatu tipe atau desain, deskripsi atau analogi suatu sistem asumsi-asumsi, suatu desain sederhana dari suatu sistem kerja, suatu deskripsi dari suatu sistem yang imajiner dan penyajian yang diperkecil agar dapat menjelaskan dan menunjukkan sifat bentuk aslinya. Dan berdasarkan pengertian tersebut, untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa dibutuhkan model pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif (pengetahuan) namun kemampuan keterampilan secara sosial juga perlu dikembangkan secara baik dan tepat.

Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) diharapkan mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa. Menurut Margetson dalam buku *Model-Model Pembelajaran* (2013:230) menyatakan bahwa *Problem Based Learning* membantu meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir terbuka, reflektif, kritis dan belajar aktif. *Problem Based Learning* memfasilitasi keberhasilan untuk memecahkan masalah, komunikasi, kerja kelompok dan keterampilan interpersonal dengan lebih baik dibanding dengan model pembelajaran lainnya.

Model *Problem Based Learning* ini menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam stuktur kerjasama yang teratur dalam kelompok yang mengembangkan setidaknya tiga tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu dan pengembangan keterampilan sosial.

Dalam hal ini peneliti bermaksud untuk menerapkan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran dengan tema Pahlawanku, subtema Perjuangan Para Pahlawan dengan kompetensi dasar yaitu memahami arti bersatu dalam keberagaman dirumah, sekolah dan masyarakat. Menurut peneliti model pembelajaran ini dapat mengatasi masalah-masalah pada keterampilan sosial siswa yaitu dalam berinteraksi dan kerjasama didalam diskusi kelompok dengan materi pembelajaran tentang masalah gotong royong yang sering terjadi disekolah. Model pembelajaran ini berpusat pada siswa untuk memecahkan masalah secara berkelompok dimana interaksi dan kerjasama antar siswa didalam kelompok sangat dibutuhkan. Model pembelajaran ini mampu melatih keterampilan sosial siswa menjadi lebih baik dengan tahap proses pembelajarannya yaitu : mendefinsikan masalah, mendiagnosis masalah, merumuskan alternatif strategi, menentukan dan menerapkan strategi pilihan dan evaluasi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan *Action Research* dengan judul: **“Penerapan *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV Pada Tema Pahlawanku Di SD Negeri 050664 Lubuk Dalam T.A 2014/2015”**.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah ;

1. Hasil keterampilan sosial siswa yang rendah disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam berinteraksi dan bekerjasama untuk menyelesaikan tugas baik secara kelompok maupun individu sehingga dapat berdampak negatif pada hasil belajar siswa.
2. Kurangnya kemampuan guru dalam mengaplikasikan model-model pembelajaran pada kurikulum 2013 yang menekankan pada proses pembelajaran kooperatif.
3. Model pembelajaran berbasis kurikulum 2013 yang diterapkan guru dalam proses belajar mengajar masih tidak begitu dominan lebih banyak guru menggunakan model pembelajaran berpola *teacher center* yaitu dengan metode ceramah atau *talk and Chalk*.

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan keterbatasan dari segi waktu, dana dan pengetahuan, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini hanya terbatas pada Penerapan *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa pada tema Pahlawanku subtema Perjuangan Para Pahlawan dengan kompetensi dasar yaitu memahami arti bersatu dalam keberagaman dirumah, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, indikator yang ingin dicapai peneliti yaitu siswa dapat menjelaskan pentingnya kegiatan bergotong royong

sebagai wujud dari rasa persatuan dalam kehidupan bermasyarakat dilingkungan sekolah. Disini peneliti mengambil satu mata pelajaran dengan alasan karena mata pelajaran yang terintegrasikan pada tema Pahlawanku, subtema Perjuangan Para Pahlawan sudah baik dalam pelaksanaannya.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV pada tema Pahlawanku subtema Perjuangan Para Pahlawan dengan kompetensi dasar yaitu memahami arti bersatu dalam keberagaman dirumah, sekolah dan masyarakat. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, indikator yang ingin dicapai peneliti yaitu siswa dapat menjelaskan pentingnya kegiatan bergotong royong sebagai wujud dari rasa persatuan dalam kehidupan bermasyarakat dilingkungan sekolah SD Negeri 050664 Lubuk Dalam Kecamatan Stabat T.A 2014/2015?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah dengan menerapkan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV pada tema Pahlawanku subtema Perjuangan Para Pahlawan dengan dengan kompetensi dasar yaitu memahami arti bersatu dalam keberagaman dirumah, sekolah dan masyarakat. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, indikator yang ingin dicapai peneliti yaitu siswa dapat menjelaskan

pentingnya kegiatan bergotong royong sebagai wujud dari rasa persatuan dalam kehidupan bermasyarakat dilingkungan sekolah SD Negeri 050664 Lubuk Dalam T.A 2014/2015.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa, dapat lebih termotivasi dalam belajar secara kooperatif sehingga siswa lebih terampil dalam berinteraksi dan bekerjasama untuk menyelesaikan suatu masalah dengan cara berdiskusi.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan dapat menambah wawasan guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis kurikulum 2013 yang lebih efektif dan efisien serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan wacana perubahan yang lebih baik sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Bagi peneliti, sebagai pengalaman yang berguna untuk memahami masalah-masalah yang terdapat didalam proses pembelajaran disekolah dasar dan dapat menerapkan beberapa model-model pembelajaran berbasis kurikulum 2013 lainnya.